

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dipandang tepat oleh peneliti karena permasalahan yang diteliti berada pada ruang lingkup permasalahan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Metode Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus efektivitas kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas. Suharsimi Arikunto (2006:3) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan, yaitu untuk memperbaiki pembelajaran BKPBI dalam rangka meningkatkan kemampuan bicara anak tunarungu dengan menggunakan metode Multisensoris dengan media *Powerpoint* pada program komputer.

Aab Habsah, 2012

Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Multi sensori Dengan Media Power Point Pada Anak Tunarungu Kelas V Di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SLB Budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis pada semester I tahun pelajaran 2011-2012. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara penulis dan teman sejawat (Guru kelas, seorang guru), subyek penerima tindakan yaitu 3 orang siswa kelas V yang terdiri dari 1 orang siswa perempuan dan 2 orang laki-laki. Adapun nama-namanya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Umur	Keterangan
1.	ID	11 Tahun	P
2.	IM	12 Tahun	L
3.	AG	13 Tahun	L

C. Siklus Tindakan

Siklus tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan pada tahun 1988 (Wiriatmadja, R. 2005:66) dimana penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilaksanakan sampai 3 siklus atau lebih, akan tetapi hal ini bersifat sementara dan tidak menjadi keharusan tiga siklus sesuai yang direncanakan, yaitu bisa saja berkurang jadi dua siklus atau bertambah menjadi empat siklus.

Aab Habsah, 2012

Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Multi sensori Dengan Media Power Point Pada Anak Tunarungu Kelas V Di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis

Maka penelitian ini akan dilanjutkan dan apabila sudah tercapai di siklus ketiga maka penelitian akan diakhiri.

1. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana tindakan berdasarkan permasalahan di lapangan, seperti bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan, membuat media *powerpoint*, membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi. Pada tahap ini pula peneliti melakukan observasi awal dan asesment yang berkaitan dengan situasi belajar dan kemampuan awal siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan kedua ini ialah melaksanakan tindakan dengan melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan adalah berbagai macam kata dalam Media Powerpointt dengan pendekatan multi sensori.

Dalam tahapan ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*) sehingga *observer* dapat mengamati dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi ketika tindakan dilakukan. Fokus utama yang dijadikan kajian dalam tindakan ini adalah :

- a. Proses guru dalam kegiatan pembelajaran Bicara melalui pendekatan multisensori.
- b. Penggunaan media Powerpointt dalam peningkatan kemampuan berbicara.
- c. Perubahan kemampuan berbicara anak tunarungu setelah Pembelajaran

berbicara melalui pendekatan multi sensori dengan media Powerpointt.

Aab Habsah, 2012

Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Multi sensori Dengan Media Power Point Pada Anak Tunarungu Kelas V Di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis

3. Observasi (*Observing*)

Dalam tahap ini, pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif dari sebuah observasi/pengamatan maka observasi/pengamatan dilakukan selain oleh peneliti juga melibatkan satu orang guru. Hasil observasi dan pengamatan berupa catatan-catatan tentang seluruh kegiatan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahapan refleksi ini peneliti dan guru mendiskusikan hasil-hasil yang diperoleh melalui pengamatan tadi. Berdasarkan hasil pengamatan itulah direfleksi atau perubahan-perubahan yang terjadi dilakukan. Dengan demikian, peneliti dan guru akan dapat mengetahui efektivitas Pembelajaran melalui pendekatan multi sensori dengan media Powerpointt pada anak tunarungu.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari proses belajar mengajar yang dijadikan dasar untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Proses penelitian tindakan kelas itu dapat diuraikan dalam tahapan tahapan sebagai berikut :

a. Tahap I (siklus Pertama)

1) Perencanaan

Setelah melakukan observasi awal/asesmen, kemudian disusun perencanaan untuk menyusun RPP, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran BKPBI.

2) Tindakan

Kegiatan tindakan merupakan pelaksanaan dari hasil perencanaan yang telah disusun untuk dilaksanakan pada kegiatan proses pembelajaran.

3) Observasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, sebagai bahan analisis dalam kegiatan refleksi.

4) Refleksi

Merupakan kegiatan analisis hasil dari observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes belajar siswa, untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap II (Siklus ke dua)

1) Perencanaan

Perencanaan pada tahapan ini disusun berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus pertama, dan menyusun perencanaan untuk dilaksanakan pada siklus ke dua.

2) Tindakan

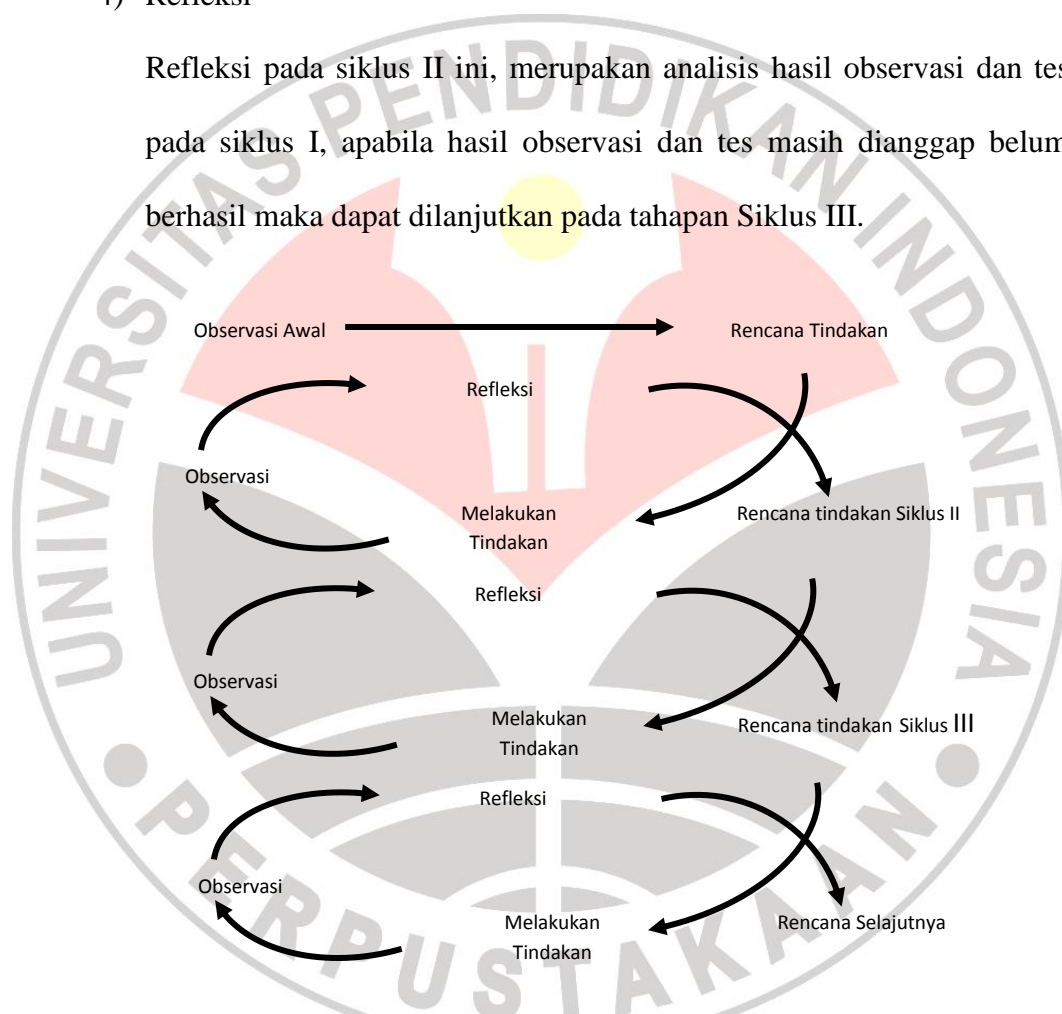
Pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana yang telah ditentukan, dan merupakan tindakan perbaikan dan penambahan dari tindakan sebelumnya (siklus I).

3) Observasi

Observasi ini masih dilaksanakan seperti pada tahapan siklus I, karena format observasi dan tes yang diberikan pada siswa masih sama dengan siklus I.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II ini, merupakan analisis hasil observasi dan tes pada siklus I, apabila hasil observasi dan tes masih dianggap belum berhasil maka dapat dilanjutkan pada tahapan Siklus III.



Bagan 3.1. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
(Adaptasi dari Kemmis dan Taggart)

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang dapat diukur sebagaimana

diuraikan pengertian variabel penelitian oleh Nana Sudjana (1989 : 11) sebagai
Aab Habsah, 2012
Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Multi sensori Dengan Media
Power Point Pada Anak Tunarungu Kelas V Di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten
Ciamis

berikut : “Variabel adalah ciri individu atau obyek penelitian yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif dengan hasil yang konstan maupun berubah-ubah”.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan Multisensoris dengan Media Powerpointt.

Pendekatan multisensoris merupakan salah satu pendekatan yang diharapkan akan dapat menstimulasi kemampuan berbicara siswa tunarungu, dengan penggunaan media *powerpoint* yang menampilkan gambar-gambar, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik.

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Peningkatan Kemampuan Berbicara.

Kemampuan berbicara siswa tunarungu kelas V pada umumnya masih rendah, sehingga mengalami hambatan dalam berkomunikasi, dengan demikian diharapkan pendekatan multisensoris dengan media *Powerpoint* dalam pembelajaran BKPBI akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa tunarungu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti mencakup :

Aab Habsah, 2012

Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Multi sensori Dengan Media Power Point Pada Anak Tunarungu Kelas V Di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi dua hal :

- a. Observasi proses pembelajaran Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI) dengan Media *Powerpoint*.
- b. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI).

2. Tes Kemampuan Berbicara (tes pengucapan fonem)

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes perbuatan, yaitu siswa disuruh untuk mengucapkan kata yang telah disiapkan oleh guru dalam bentuk tes kinerja yang berkaitan dengan pembelajaran BKPBI.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan mengacu pada indikator tentang kemampuan berbicara. Berikut indikator berbicara :

- a. Mengucapkan vocal, konsonan bilabial dan dental
- b. Membaca suku kata
- c. Membaca kata

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen diartikan sebagai alat bantu penelitian untuk melaksanakan metode pengumpulan data. Bentuk instrumen berupa tes pengucapan fonem dan lembar pengamatan. Langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah :

Aab Habsah, 2012

Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Multi sensori Dengan Media Power Point Pada Anak Tunarungu Kelas V Di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis

- a. Membuat kisi-kisi instrument pengumpulan data
- b. Tes pengucapan fonem

Kisi-kisi instrumen pengumpulan data kemampuan bicara

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel Penelitian	Sub. Variabel Penelitian	Indikator
1	Kemampuan Berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan vokal 2. Mengucapkan konsonan bilabial 3. Mengucapkan konsonan Dental 4. Mengucapkan suku kata 5. Mengucapkan Kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengucapkan vokal a, i, u e, dan o • Pengucapan konsonan bibir (bilabial) p, b, m, dan w. • Pengucapan konsonan gigi (dental) t, d, l, dan n • Suku kata berstruktur <u>KV</u> (pa, ba,la, ta,dll) • Kata berstruktur <u>KVKV</u> (palu, tali,dll)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pengamatan Proses Kegiatan Belajar Mengajar

No	Variabel Penelitian	Sub. Variabel Penelitian	Indikator
1	Kegiatan proses belajar mengajar BKPBI Dengan menggunakan media <i>Powerpoint</i>	<p>Kegiatan awal</p> <p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran 2. Apersepsi 3. Penguasaan materi pembelajaran 4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 5. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 6. Menguasai kelas 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 8. Keterampilan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran 9. Keterlibatn peserta didik dalam pendayagunaan media dan sumber belajar

Aab Habsah, 2012
Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Multi sensori Dengan Media Power Point Pada Anak Tunarungu Kelas V Di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis

2.	Penggunaan Media <i>Powerpoint</i>	Kegiatan Penutup	10. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik 11. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. 12. Memberikan contoh pengucapan vokal, fonem bilabial dan dental pada suku kata dan kata 13. Menirukan ucapan guru dalam mengucapkan kata pada media <i>powerpoint</i> . 14. Secara bergiliran anak disuruh untuk mengucapkan suku kata dan kata jika ditampilkan media <i>powerpoint</i> . 15. Siswa disuruh untuk menuliskan di buku tulis, kata-kata yang ada gambarnya yang ditampilkan pada media <i>powerpoint</i> . 16. Melaksanakan evaluasi 17. Menutup kegiatan KBM
----	---------------------------------------	------------------	---

Untuk mengolah hasil tes lisan mengacu pada kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Tes Lisan

No.	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat mengucapkan fonem dengan benar, posisi organ bicara benar dan bunyi ujaran nyaring.	5
2	Siswa dapat mengucapkan fonem dengan benar, posisi organ bicara benar dan bunyi ujaran tidak nyaring	4
3	Siswa dapat mengucapkan dengan organ bicara benar dan bunyi ujaran kecil	3
4	Dengan bantuan guru siswa dapat mengucapkan fonem dengan benar, posisi organ bicara benar dan bunyi ujaran benar	2
5	Walaupun dibantu guru siswa tidak dapat mengucapkan dengan benar, pengucapan fonem salah, bunyi ujaran kecil dan tidak jelas	1

Aab Habsah, 2012

Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Multi sensori Dengan Media Power Point Pada Anak Tunarungu Kelas V Di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis

Bobot maksimum 2, Skor maksimum untuk jumlah soal 10 adalah 20

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \text{Nilai}$$

2. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, daya dukung dan kemampuan siswa.

KKM untuk kompetensi dasar berbicara pada Pembelajaran BKPBI dibuat berdasarkan kondisi subyek penelitian kelas 5 SDLB berikut ini :

Tabel 3.5
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar/Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			KKM %
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake	
Membaca permulaan				
1. Mengucapkan vokal, konsonal bilabial dan dental	2	3	2	77,77
2. Membaca suku kata	2	2	2	66,67
3. Membaca kata	2	2	2	66,67
Rata-rata KKM				70,37

G. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

Aab Habsah, 2012

Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Multi sensori Dengan Media Power Point Pada Anak Tunarungu Kelas V Di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono:207-208). Data diperoleh dari hasil tes kemampuan berbicara dan hasil observasi aktivitas KBM di kelas.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penyajian Data

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan berbicara dan hasil observasi aktivitas KBM di kelas, ke dalam bentuk tabel dan grafik. Sehingga data tersebut dapat dengan jelas memberikan gambaran tentang seluruh hasil perolehan data dalam penelitian, dan akan memberikan informasi yang jelas untuk kegiatan pengolahan data selanjutnya.

2. Melakukan Prediksi

Dari data dalam bentuk tabel dan grafik tersebut kemudian di tentukan kriteria nilai sebagai ukuran dalam memprediksi data hasil penelitian sebagai standar tingkat keberhasilan atau peningkatan variabel yang diteliti.

3. Membuat Perbandingan

Hasil prediksi dari tiap data, baik dari hasil tes kemampuan berbicara maupun hasil observasi aktivitas KBM, kemudian dibandingkan dengan hasil dari perolehan data dari masing-masing siklus. Dari siklus satu sampai siklus tiga.